BAB III

PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Bidang pelaksanaan kuliah kerja praktek ini penulis ditempatkan di bagian Keuangan, dalam pelaksanaan tersebut penulis diberikan pengarahan dan bimbingan mengenai prosedur pemberian kredit Koperasi Pegawai Kota Bandung.

3.1.1 Prosedur Pemberian Kredit

Menurut **Weston dan Brigham (1998:50)** mendefinisikan Pemberian Kredit sebagai berikut:

"Dalampemilihan calon debitur dapat dilakukan dengan analisis 5C, *"to evaluate the credit risk, credit managerial consider the five C's of credit : character, capacity, capital, collateral, condition."*

Menurut **Kasmir (2002)** tentang analisis kredit sebagai berikut:

"analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak kreditur bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit tersebut cukup layak (feasible)."

Dengan adanya analisis kredit ini dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya. Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh kreditur untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis penilaian pemberian kredit yang dikenal dengan prinsip 6C dan 7P.

Adapun penjelasan mengenai prinsip 6C adalah sebagai berikut :

a. Character

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak seorang calon debitur benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur yang bersifat pribadi seperti : gaya hidup, keadaan keluarga, hobi serta perilaku calon debitur. Inisemua merupakan ukuran ”kemauan” membayar kredit yang diterimanya.

b. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat ”kemampuan” calon debitur dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas,

rentabilitas. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. Collateral

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang "dititipkan" akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition of Economic

Kondisi ekonomi adalah keadaan ekonomi pada umumnya dan sifat sektor usaha calon debitur yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usahanya. Demikian pula perkembangan teknologi dan perubahan kebijaksanaan pemerintah khususnya mengenai ekonomi moneter yang mungkin dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan calon debitur.

f. Constrain

Merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan .

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang melibatkan beberapa orang dalam satu atau beberapa departemen yang ditetapkan

untuk menjamin penanganan transaksi pemberian kredit perusahaan yang akan diberikan kepada orang atau badan yang sesuai dengan kriteria.

3.1.2 Kredit

3.1.2.1 Pengertian Kredit

Menurut **Kasmir** (2006:102) kredit didefinisikan sebagai berikut :

"Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Dari pengerttian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah perjanjian peminjam uang antara dua pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan pokok pinjaman berikut bunga pinjaman kepada pihak pemberi pinjam sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan berdasarkan azas kepercayaan serta dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diatur dengan uang.

3.1.2.2 Tujuan Dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai tergantung dari tujuan pemberi, pihak pemberi pinjaman. Tujuan pemberian kredit juga tidak bisa dilepas dari misi pihak pemberi pinjaman.

Adapun tujuan pemberian suatu kredit menurut **Kasmir (2006:105)** sebagai berikut :

"1. Mencari keuntungan

2. Membantu usaha debitur

3. Membantu pemerintah

Penjelasan dari tujuan pemberian kredit di atas adalah sebagai berikut :

1. Mencari Keuntungan

   Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh pihak kreditur sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada pihak debitur.

2. Membantu Usaha Debitur

   Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha debitur yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk moal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

   Tujuan lainnya dalah untuk membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah sudah banyak kredit yang disalurkan oleh pihak kreditur, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti ada kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagi sector, terutama sector riil.

Sedangkan fungsi kredit menurut **Kasmir (2006:107)** sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dana dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk menigkatkan hubungan internasional

Penjelasan dari fungsi kredit di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menigkatkan daya guna uang

   Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

   Uang yang disalurkan melalui kredit akan beredar dari satu wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahn uang dari daerah lain.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

   Kredit yang diberikan oleh pihak kreditur akan dapat digunakan oleh pihak debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat. Dengan demikian fungsi kredit dapat meningkatkan daya guna barang dari barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat menambah atau memeperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah bertmabah atau kredit dapat uga meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

   Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karna dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapt pula membantu ekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

   Bagi pihak kreditur pemberian kredit dapat meingkatkan kegairahan berusaha, begitu juga dengan pihak debitur yang sedang mengalami kesulitan modal.

7. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

   Semakin banyak kredit yang disalurkan makan aka semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan.

8. Untuk menigkatkan hubungan internasional

   Pinjaman internasional kan dapat meningkatkan rasa saling membutuhkan antara pihak kreditur. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kredit adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah. Sedangkan fungsi kredit adalah sebagai berikut :

1. Kredit pada hakikatnya daya guna uang
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna barang
4. Kredit dapat meningkatkan peredaran barang
5. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
6. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
7. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Kredit sebagia alat untuk meningkatkan hubungan internasional

3.1.2.3 Jenis-Jenis Kredit

Kredit dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, tergantung pada jenis kegiatannya.

Jenis kredit menurut **Thomas Suyatno (2000:19)** menyatakan bahwa :

Jenis-jenis kredit adalah :

"1. Menurut Kegunaan Kredit
2. Menurut Jangka Waktu Kredit
3. Kredit Dilihat Dari Sudut Jaminannya
4. Menurut Cara Pembayarannya"

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis kredit yang disebutkan di atas :

1. Menurut kegunaan kredit
    a. Kredit Konsumtif

       Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.

    b. Kredit Produktif

       Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.

    c. Kredit Perdagangan

       Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang dan untuk dijual kembali.

    d. Kredit Modal Kerja

       Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk modal kerja.

2. Menurut Jangka Waktu Kredit
    a. Kredit Jangka Pendek, memiliki jangka waktu < dari 1 tahun.
    b. Kredit jangka menengah, memilik jangka waktu 1-3 tahun
    c. Kredit jangka panjang, memiliki jangka waktu > 3 tahun
3. Kredit Dilihat Dari Sudut Jaminannya
    a. Kredit tanpa jaminan, yaitu yang tidak harus menyerahkan jaminannya dalam pengembalian fasilitas kredit

b. Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang menyertakan jaminan sebagia jalan kedua apabila kredit yang daimbil mengalami hambatan pembayaran.

4. Menurut Cara Pembayarannya

a. Pinjaman angsuran

Pinjamanan dengan pengembalian pinjaman pokoknya melalui cara angsuran bertahap.

b. Pinjaman tetap

Pinjaman dengan cara pengembalian pokok pinjaman menurut jangka waktu tertentu.

c. *Demand loan* (permintaan pinjaman)

Pinjaman yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai fasilitas yang tersedia dan pengembaliannya menurut jangka waktu tertentu.

d. Pinjaman promes

Pinjaman yang didasarkan atas jaminan promes sesuai nominal maupun jatuh tempo pembayaran.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kredit adalah menurut kegunaan kredit, menurut jangka waktu kredit, kredit dilihat dari sudut jaminannya dan menurut cara pembayarannya.

3.1.2.4 Unsur-Unsur Kredit

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud atau dengan kata lain kata kredit mengandung unsur-unsur yang dieratkan menjadi satu. Sehingga jika kita berbicara soal kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut yang dituliskan oleh **Kasmir (2006 : 103)**, hal yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

"1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Resiko
5. Balas Jasa"

Uraian mengenai unsur-unsur kredit di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepercayaaan

   Kepercayaan memrupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

2. Kesepakatan

   Kesepakatan dituangkan dalam suatu bentuk perjanjian dimana masing-masing pihak menanndatangani kedua belah pihak sebelum kredit diluncurkan.

3. Jangka waktu

   Setiap yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencangkup masa pengembalian kredit yang telah disepakti. Untuk kondisi tertentu jangka waktu pengembalian kredit dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

4. Resiko

   Akibat adanya tanggal waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit semakin panjang.

5. Balas jasa

   Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit yang lebih kita kenal dengan istilah bunga.

Sedangkan unsur-unsur kredit menurut **Thomas Suyanto (2003 :14)**, adalah sebagai berikut :

> "1. Kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan akan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
> 2. Waktu yaitu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
> 3. Degree of fisk yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima dikemudian hari.
> 4. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tapi juga berbentuk barang dan jasa."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit terdiri dari kepercayaan, waktu, kesepakatan, resiko dan prestasi.

3.1.2.5 Penilaian Kredit

Menurut **Warman Djohan (2000 : 106)** terdapat tiga prinsip utama dalam penilaian kredit, yaitu :

"1. Prinsip 5 C
2. Prinsip 5 P
3. Prinsip 3 R"

Berikut ini penjelasan dari penilaian kredit yang disebutkan di atas :

1. Prinsip 5 C
    1. *Character*

        Menilai modal, watak atau sifat yang positif, jujur dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi sebagai anggota masyarakat dan dalam melakukan kegiatan usahanya.

    2. *Capacity*

        Penilaian tentang kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi hutang dan kewajiban lainnya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian.

3. *Capital*

   Penilain atas kemampuan keuangan perusahaan jumlah dana atau modal yang dimiliki oleh calon debitur dalam artian kemampuan untuk menyertakan dana sendiri atau modal sendiri.

4. *Collateral*

   Collateral adalah jaminan atau kemampuan perusahaan untuk menyerahkan barang jaminan sehubungan denagn fasilitas kredit yang akan diajukan.

5. *Condition Of Economy*

   Menganalisis kondisi ekonomi makro yang meliputi kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu periode tertentu, termasuk peraturan pemerintah setempat.

2. Prinsip 5 P

   1. *People*

      Yaitu penilaian terhadap orang-orang yang terlibat dalam usaha calaon debitur.

   2. *Purpose*

      Yaitu sarana dan tujuan pemberian kredit tujuan penggunaan kredit yang diajukan apa tujuan yang sebenarnya dari kredit tersebut selanjutnya bank harus meneliti apakah kreditnya digunakan sesuai tujuan semula.

3. Payment

Yaitu sumber dan jadwal pembayaran kredit setelah mengetahui tujuan sebenarnya dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan dihitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang dihasilkan dengan demikian bank dapat pula menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar lagi kreditnya.

4. Protection

Yaitu langkah-langlkah dalam mengatasi resiko apabila usaha debitu gagal. Dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya maka bank perlu untuk melindungi kreditnya diberikan antara lain dengan meminta jaminann dari debitur bahkan mungkin pula baik jaminan maupun kreditnya diasuransikan.

5. Perspective

Yaitu menganalisis kondisi perusahaan dan perspective mendatang.

3. Prinsip 3 R

1. *Retrun* (hasil yang dicapai)

   Yaitu berapa besar hasil atau perolehan yang diharapakan dapat diperoleh apabila memberikan kredit kepada seorang debitur.

2. *Repayment Capacity* (pembayaran kembali)

   Yaitu bank akan menilai kemampuan perusahaan untuk menhasilakan laba sehingga mampu membayar kembali pinjaman kreditnya.

3. Risk Bearing Ability

Yaitu bank harus mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menanggung resiko kegagalan atau ketidak pastian dalam penggunanaan kredit seadainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

3.1.2.6 Kredit Anggota

Kredit adalah suatu fasilitas yang disediakan oleh koperasi simpan pinjam, untuk mengembangkan atau meningkatkan taraf hidup anggota yang lebih baik. Kredit anggota diutamakan untuk membiayai kebutuhan hidup anggota, namun dengan adanya kebijakan dari koperasi simpan pinjam itu sendiri. Koperasi anggota dapat memilik taraf hidup golongan menengah ke atas.

Jenis-jenis kredit pada koperasi simpan pinjam menurut **Arifin Sitio (2001 : 119)** sebagai berikut :

"1. Kredit (pinjaman) Di Bawah Simpanan.
2. Kredit (pinjaman) Di Atas Simpanan"

Adapun uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Kredit (pinjaman) Di Bawah Simpanan

   Suatu fasilitas pinjaman atau kredit yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam dimana jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 90% nya dari simpanan wajib dari calon nasabah tersebut.

2. Kredit (pinjaman) Di Atas Simpanan

Suatu fasilitas pinjaman atau kredit yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam bagi anggotanya, dimana jumlah kredit yang diberikan sebesar lima kali dari jumlah simpanan wajib calon nasabah tersebut dengan harus menggunakan jaminan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kuliah kerja praktek pada bagian keuangan yang telah dilaksanakan di Koperasi Pegawai Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Wastukencana No.5 (belakang) Bandung. Dalam teknis pelaksanaan kuliah kerja praktek kegiatan yang penulis lakukan yaitu menginput data-data yang terjadi selama satu periode dan melaksanakan pengamatan cara kerja Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

3.2.1 Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)

Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anggota meminta Formulir Permohonan Kredit dan mempersiapkan persyaratan lain yang dibutuhkan.
2. Divisi Kredit memeriksa permohonan beserta syarat lain yang dipenuhi dengan mengacu kepada data keanggotaan yang telah ada dan data simpanan

hutang anggota yang bersangkutan yang telah tersedia secara on-line pada komputer.

3. Dari hasil pemeriksaan tersebut Manager SP dapat menolak permohonan karena anggota kurang memenuhi syarat.
4. Anggota yang memenuhi persyaratan akan diproses lebih lanjut dengan diajukan kepada pengurus untuk disetujui.
5. Pengurus memberikan keputusan jumlah kredit yang disetujui dengan melihat data posisi keuangan yang ada.
6. Formulir permohonan yang telah disetujui diserahkan ke Divisi Keuangan untuk dibuatkan Voucher Pengeluaran Kas.
7. Formulir permohonan lembar pertama disimpan di Unit Keuangan sebagai arsip.
8. Lembar kedua formulir permohonan kredit yang telah disetujui diserahkan ke Divisi Kredit untuk dijadikan arsip.
9. Lembar ketiga permohonan kredit yang telah disetujui diserahkan ke Divisi Akuntansi untuk dijadikan dokumen.
10. Berdasarkan formulir yang disetujui Divisi Keuangan mengeluarkan Voucher Perintah Pengeluaran Kas, Voucher Perintah Pengeluaran Kas lembar pertama disimpan di Divisi Keuangan untuk diarsipkan.
11. Voucher Perintah Pengeluaran Kas lembar kedua diserahkan kepada Divisi Kredit untuk diarsipkan.

12. Voucher Perintah Pengeluaran Kas lembar ketiga diserahkan ke Kasir sebagai perintah bayar.
13. Kasir menyerahkan uang sejumlah yang tertera pada Voucher Perintah Pengeluaran Kas.
14. Kasir mengeluarkan 6 lembar Bukti Pengeluaran Kas, lembar pertama diserahkan kepada anggota sebagai tanda terima uang.
15. Lembar kedua Bukti Pengeluaran Kas diserahkan kepada Divisi Kredit sebagai bukti bahwa permohonan telah disetujui dan telah dikeluarkan uang sesuai dengan persetujuan Pengurus.
16. Lembar ketiga Bukti Pengeluaran Kas diserahkan kepada Divisi Keuangan sebagai bukti bahwa uang yang keluar sesuai dengan Voucher Pengeluaran Kas yang dikeluarkan Divisi Keuangan.
17. Lembar keempat Bukti Pengeluaran Kas diserahkan kepada Divisi Akuntansi sebagai bahan pelaporan hutang anggota.
18. Lembar kelima Bukti Pengeluaran Kas diserahkan ke Divisi Piutang/AR untuk dijadikan bahan pembuatan lembar penagihan.
19. Bukti Pengeluaran Kas lembar ke enam disimpan oleh kasir sebagai arsip.
20. Bukti Pengeluaran Kas yang diterima oleh Divisi Akuntansi selanjutnya diproses sesuai dengan proses akuntansi yang ada yang akan menghasilkan laporan hutang anggota.
21. Selama proses klasifikasi dalam proses akuntansi, juga dilakukan penginputan data hutang anggota secara on-line.

22. Proses penginputan tadi akan dilakukan pemutakhiran oleh unit IT yang akan mengakses ke Master File Posisi Keuangan dan menjadi data yang on-line ke tiap divisi.
23. Bukti Pengeluaran Kas yang diterima Divisi Piutang/AR akan diproses untuk membuat Lembar Penagihan yang akan ditagihkan ke anggota.

3.2.2 Bagian-bagian yang Terkait dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)

Bagian-bagian yang terkait dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Kota Bandung (KPKB) daiantaranya :

1. Pengurus Kredit

   Dalam proses pemberian kredit, pengurus fungsi ini bertanggung jawab untuk mempertimbangkan dan persetujuan terhadap permohonan kredit uang bagi anggota.

2. Divisi Kredit

   Dalam proses pemberian kredit, divisi kredit fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan atau permohonan kredit apakah persyaratan sudah lengkap atau belum.

3. Bagian keuangan

   Dalam proses pemberian kredit, bagian keuangan untuk membuat atau mengeluarkan voucher pengeluaran kas.

4. Manajer simpan pinjam

Fungsi ini bertangung jawab sebagai menganalisa dan merekomendasi permohonan kredit melalui Ka.Bag.Keuangan.

5. Kasir

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan uang kepada peminjam atau anggota yang mendapat pinjaman dan menerima pembayaran hutang anggota.

6. Bagian Akuntansi

Dalam proses pemberian kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat laporan hutang anggota.

7. Bagian *A/R Contor*

Dalam proses pemberian kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat lembar penagihan yang akan ditagihkan kepada anggota

3.2.3 Hambatan-Hambatan Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)

Dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan pemberian kredit, pihak koperasi menghadapi hambatan yang beragam. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Persyaratan dalam proses pengajuan kredit yang kurang lengkap.
2. Terlalu besarnya jumlah dana yang diajukan oleh anggota.
3. Dalam proses pemberian dana pinjaman yang cukup lama

3.2.4 Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Dalam Mengatasi Hambatan Tersebut

Upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Kota Bandung dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau hambatan yang hadapi adalah sebagai berikut:

1. Dengan cara menentukan persyaratan dengan memberikan rincian yang harus dipenuhi oleh si peminjam.
2. Menentukan besarnya dana pinjaman yang diberikan oleh koperasi.
3. Koperasi memberikan konfirmasi bahwa bila lama dalam pencairan pinjaman di koperasi harus menunggu karena banyaknya pemohon pinjaman dan lamanya pencairan dana di bank.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)

Menurut analisis penulis, pemberian kredit pada Koperasi Pemerintah Kota Bandung (KPKB) sudah sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan. Namun dalam pemberian kredit tahun ini di lakukan secara selektif, agar kredit yang di berikan dapat efektif dan efisien. Serta pengembaliannnya sesuai waktu yang telah di tentukan.

3.3.2 Analisis Bagian-bagian yang Terkait dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)

Di dalam proses pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) melibatkan beberapa bagian diantaranya yaitu bagian pengurus kredit, divisi kredit, manajer simpan pinjam, kasir, bagian akuntansi, bagian A/R control . Semua bagian bagian tersebut memiliki tugas masing-masing yang harus menghasilkan keputusan agar proses pemberian kredit dilakukan sesuai prosedur dan memberikan kredit kepada orang yang tepat.

3.3.3 Analisis Hambatan-Hambatan Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)

Hambatan yang terjadi dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) adanya permintaan kredit yang jumlahnya terlalu besar sehingga tidak sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan sehingga permintaan kredit di tolak oleh koperasi. Kemudian nasabah yang belum mengembalikan kredit sebelumnya sudah meminta kredit lagi sehingga merugikan pihak koperasi.

3.3.4 Analis Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Dalam Mengatasi Hambatan Tersebut

Upaya yang akan telah di lakukan oleh pihak koperasi yaitu membatasi peminjaman kredit serta menyeleksi secara ketat nasabah yang meminjam uang di koperasi. Akan di tetapkan prosedur pemberian kredit sesuai batasan peminjaman.